



Wisatawan Habiskan Rp2,2 Juta di Kota Jogja

TITIK RAWAN DI JALUR PANSELA

Jalur Pantai Selatan (Pansela) Jawa menjadi rute alternatif pemudik dalam libur Lebaran 2026. Berikut titik yang perlu diwaspadai ketika melintas di jalur yang menawarkan keindahan pemandangan ini.



- | | |
|----------------------------------|------------|
| JOGJA | |
| 1 Jalan Urip Sumoharjo | Kecelakaan |
| 2 Jalan Jenderal Sudirman | Kecelakaan |
| 3 Gerbang Tol Prambanan | Kemacetan |
| PURWOREJO | |
| 1 Pasar Baledono | Kemacetan |
| 2 Jalan Purworejo-Magelang | Longsor |
| 3 Jalan Daendels | Kecelakaan |
| KEBUMEN | |
| 1 Pasar Wonokriyo | Kemacetan |
| 2 Alang-alang Amba | Kecelakaan |
| 3 Perlintasan kereta Karanganyar | Kemacetan |
| TASIKMALAYA | |
| 1 Salawu | Longsor |
| 2 Tanjakan Gentong | Kemacetan |
| 3 Simpang Polsek Rajapolah | Kecelakaan |

- | | |
|-------------------------------|------------|
| BANDUNG | |
| 1 Tanjakan Ciwidey | Kecelakaan |
| 2 Simpang Nagreg | Kemacetan |
| 3 Simpang Susun Cileunyi | Kemacetan |
| CIANJUR | |
| 1 Perlintasan kereta Cipeuyeu | Kemacetan |
| 2 Simpang Warungkondang | Kemacetan |
| 3 Tapal Kuda Cigeunang | Kecelakaan |
| | Longsor |
| BOGOR | |
| 1 Simpang Gadag | Kemacetan |
| 2 Pasar Pasir Muncang | Kemacetan |
| 3 Pasar Cisarua | Kemacetan |

JOGJA-Momentum libur Lebaran 2026 mendorong perputaran ekonomi di Kota Jogja. Dinas Pariwisata (Dinpar) Kota Jogja mencatat rata-rata pengeluaran wisatawan domestik selama periode 18-24 Maret 2026 mencapai Rp2,2 juta per kunjungan.

Stefani Yulidriani
stefani@harianjogja.com

Kepala Dinpar Kota Jogja, Lucia Daning, menjelaskan sektor akomodasi masih menjadi komponen belanja terbesar. Sekitar 23% dari total pengeluaran atau setara Rp529.000 dialokasikan wisatawan domestik untuk tempat menginap. "Selain akomodasi, belanja oleh-oleh kuliner menyumbang 14 persen atau sekitar Rp322.000. Sementara itu untuk konsumsi makan minum dan transportasi lokal masing-masing mencapai sekitar 10 persen atau Rp224.000," katanya, Kamis (26/3).

Ia menilai peningkatan daya beli wisatawan dipicu kombinasi momentum libur Lebaran dan tradisi mudik yang mendorong aktivitas konsumsi.

- ▶ Sekitar 23% dari total pengeluaran atau setara Rp529.000 dialokasikan wisatawan domestik untuk tempat menginap.
- ▶ Okupansi hotel di Kota Jogja selama periode libur Lebaran 2026 menunjukkan tren melandai.

Menurutnya, tren perjalanan keluarga dengan durasi lebih panjang juga turut meningkatkan alokasi belanja masyarakat setelah Ramadan.

Sementara itu, Dinas Pariwisata mencatat pengeluaran wisatawan mancanegara lebih tinggi yang mencapai sekitar Rp4,5 juta per kunjungan.

Wisatawan mancanegara tersebut pun tercatat mengalokasikan hingga 32% atau sekitar Rp1,4 juta untuk akomodasi.

Kemudian, dari struktur belanja wisatawan mancanegara juga lebih beragam dibandingkan dengan wisatawan domestik.

Wisatawan Habiskan...

Tercatat wisatawan mancanegara menghabiskan uangnya untuk konsumsi makanan sebesar 16% atau Rp758.000, jasa biro perjalanan 15% atau Rp705.000, dan penggunaan jasa pemandu wisata sekitar 9% atau Rp445.000, transportasi lokal 8% sekitar Rp406.000, dan pertunjukan seni budaya sekitar 6% atau Rp302.000. Sisanya wisatawan mancanegara menggunakan uangnya untuk membeli produk kerajinan tangan, kulit, dan kuliner khas Jogja.

"Wisatawan mancanegara mencatatkan pengeluaran yang relatif kuat karena didukung daya beli yang stabil dan pengaruh nilai tukar yang masih menguntungkan bagi mereka," jelasnya.

Menurutnya dari sisi kunjungan wisata, Dinas Pariwisata menilai antusiasme wisatawan untuk berkunjung ke Kota Jogja masih tinggi. Tercatat pergerakan wisatawan selama libur Lebaran 2026 pada 18-24 Maret 2026 atau selama tujuh hari telah mencapai 401.525 orang. Jumlah tersebut lebih rendah dibanding Lebaran tahun lalu yang berlangsung selama 10 hari dengan capaian 668.000 orang.

Meskipun lebih rendah dibanding dengan Lebaran 2025, dia mengaku jumlah tersebut masih terus bertambah di hari-hari terakhir menjelang momen libur Lebaran.

Okupansi Hotel

Kondisi yang sama terjadi

pada tingkat hunian kamar. Okupansi hotel di Kota Jogja 2026 menunjukkan tren melandai dan tidak setinggi pencapaian tahun sebelumnya.

Fenomena ini muncul di tengah arus kunjungan wisatawan yang sebenarnya tetap padat, tetapi tidak berkorelasi langsung dengan lonjakan reservasi di sektor perhotelan Bumi Mataram.

Wakil Wali Kota Jogja, Wawan Harmawan, mengungkapkan bahwa penurunan okupansi ini sangat dipengaruhi oleh pergeseran pola menginap para pelancong.

Pada momen Idulfitri kali ini, mayoritas pemudik dan wisatawan lebih memprioritaskan tinggal bersama keluarga besar atau kerabat dekat ketimbang menyewa kamar hotel berbintang maupun non-bintang.

"Rata-rata yang masuk ke Jogja tidak menginap di hotel, tetapi di rumah kerabat atau vila. Karena suasana Lebaran lebih ke silaturahmi, sehingga okupansi hotel tidak terlalu terlihat lonjakannya," ujarnya.

Kecenderungan ini membuat atmosfer okupansi hotel di pusat kota tampak lebih tenang dibandingkan musim liburan panjang biasanya.

Tren Menurun

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo, turut membenarkan bahwa capaian hunian kamar pada libur Lebaran

tahun ini masih berada di bawah angka tahun lalu.

Data internal organisasi menunjukkan adanya selisih yang cukup signifikan jika dikomparasikan dengan performa industri pada periode yang sama di tahun sebelumnya.

Berdasarkan catatan PHRI DIY, rata-rata okupansi hotel dalam rentang waktu 16-22 Maret 2026 hanya bergerak di kisaran 40% hingga 65%. Puncak kunjungan tertinggi sempat tercatat pada tanggal 20-21 Maret yang mampu menyentuh angka 75%, namun secara akumulatif tetap menunjukkan tren penurunan.

"Okupansi libur Lebaran kali ini cenderung turun. Tahun lalu rata-rata hunian bisa mencapai 60 persen hingga 75 persen," jelas Deddy membandingkan statistik tahunan.

Meski sektor perhotelan menghadapi tantangan pasar, aktivitas ekonomi di sektor pendukung lainnya diklaim masih bergerak dinamis.

Wawan Harmawan menambahkan kendati hunian hotel tidak maksimal, arus lalu lintas dan denyut nadi di berbagai destinasi wisata di Jogja tetap terpantau lancar meskipun terjadi kepadatan di titik-titik tertentu.

Pemerintah Kota Jogja telah melakukan pengawasan ketat sejak sebelum hingga selama masa libur Lebaran guna menjamin kenyamanan setiap pengunjung yang datang.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005